

**HUBUNGAN ANEMIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER III  
DENGAN KEJADIAN PERDARAHAN POSTPARTUM DI  
RSUD PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
Rosdiana  
1710104085**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN ANEMIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER III  
DENGAN KEJADIAN PERDARAHAN POSTPARTUM DI  
RSUD PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh :  
Rosdiana  
1710104085**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan  
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Retno Mawarti , S.Pd., M.Kes

Tanggal : 28 Juli 2018

Tanda tangan :



# HUBUNGAN ANEMIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DENGAN KEJADIAN PERDARAHAN POSTPARTUM DI RSUD PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Rosdiana<sup>2</sup>, Retno Mawarti<sup>3</sup>

Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapanp Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email : rosdianna039@gmail.com

**Abstrak:** AKI di DIY pada tahun 2016 sebesar 39/100.000 kelahiran hidup sedangkan pada tahun 2015 sebesar 29/100.00 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu salah satunya perdarahan postpartum, sedangkan penyebab perdarahan postpartum salah satunya adalah ibu hamil yang mengalami anemia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan anemia pada ibu hamil trimester III dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Jenis penelitian ini *Survey Analitik korelasi*, menggunakan pendekatan *retrospektif*. Subyek penelitian adalah ibu hamil yang mengalami anemia dan perdarahan postpartum. Tehnik sampling dalam penelitian ini yaitu *Purposive Sampling* dengan jumlah 94 responden. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan analisis data menggunakan *Chi-Square*. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat ibu yang mengalami anemia sebanyak 43 (45,7%) dan ibu yang mengalami perdarahan sebanyak 47 (50,0%). Hasil *Chi-square* didapatkan  $p = 0,000$  ( $\text{sig} < 0,05$ ), dengan analisis koefisien korelasi sebesar 0,376. Kesimpulan menunjukkan adanya hubungan anemia pada ibu hamil trimester III dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2017 dengan kategori keeratan hubungan rendah. Saran untuk rumah sakit, untuk meningkatkan pencegahan anemia pada ibu hamil dengan penyuluhan ANC terpadu.

**Kata kunci** : Anemia, Perdarahan postpartum.

**Abstract:** Maternal Mortality Ratio in DIY in 2016 amounted to 39 / 100,000 live births while in 2015 amounted to 29 / 100.00 live births. The cause of maternal death is postpartum hemorrhage, while the cause of postpartum hemorrhage is that one of which is anemia on pregnant women. This study aims to determine the correlation of anemia on pregnant women in the third trimester with the incidence of postpartum hemorrhage at Panembahan Senopati Hospital Bantul. This type of research is *Analytical Survey Correlation*, using a *retrospective* approach. Subjects were pregnant women who had anemia and postpartum hemorrhage. The sampling technique in this study was *Purposive Sampling* with the number of 94 respondents. Data collection used observation sheets and data analysts using *Chi-Square*. Statistical test results showed that there were 43 mothers with anemia (45.7%) and mothers who experienced hemorrhage 47 (50.0%). *Chi-square* results obtained  $p = 0,000$  ( $\text{sig} < 0,05$ ), with correlation coefficient analysis of 0,376. It is concluded that there is correlation of anemia on pregnant women in the third trimester with the incidence of postpartum hemorrhage in Panembahan Senopati Bantul Hospital in 2017 with the low category of correlative closeness. Suggestions for hospitals, it necessary to improve the prevention of anemia on pregnant women with integrated ANC counseling.

**Keywords** : Anemia, Postpartum hemorrhage.

## **PENDAHULUAN**

AKI di DIY pada tahun 2016 sebesar 39/100.000 kelahiran hidup sedangkan pada tahun 2015 sebesar 29/100.00 kelahiran hidup. Perdarahan postpartum merupakan penyebab kematian maternal terbanyak diseluruh dunia, walaupun angka kematian maternal telah menurun dari tahun ke tahun dengan adanya pemeriksaan dan perawatan kehamilan, persalinan di rumah sakit serta adanya fasilitas transfusi darah, namun perdarahan masih tetap merupakan faktor utama dalam kematian ibu. Secara dratis di negara-negara berkembang, perdarahan postpartum tetap merupakan penyebab kematian maternal terbanyak dimana-mana (Marni, 2012). Penyebab perdarahan salah satunya adalah ibu hamil yang mengalami Anemia. Anemia adalah penurunan jumlah sel darah merah atau penurunan konsentrasi hemoglobin dalam darah sirkulasi atau kadar hemoglobin kurang dari 12 gr% pada wanita tidak hamil dan kurang dari 11 gr% pada wanita hamil (Varney, 2010). Anemia dalam kehamilan dapat berdampak buruk terhadap mortalitas dan morbiditas ibu maupun bayi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Panembahan Senopati Kabupaten Bantul diperoleh data pada tahun 2017 dari bulan Januari-Desember jumlah seluruh persalinan adalah 1.467. Persalinan normal sebanyak 210, persalinan dengan komplikasi sebanyak 1.257 dan perdarahan postpartum 47 kasus dari seluruh jumlah ibu bersalin.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah *Survey Analitik Korelasi*. Pendekatan yang dilakukan pada peneliti ini menggunakan pendekatan *retrospektif*. Subyek penelitian adalah ibu hamil yang mengalami anemia dan perdarahan postpartum tahun 2017. Tehnik sampling dalam penelitian ini yaitu *Purposive Sampling* dengan jumlah 94 responden. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan analisis data menggunakan *Chi-Square*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Panembahan Senopati Bantul pada tanggal 21 – 25 Mei 2018, dengan mengambil data rekam medis ibu yang mengalami anemia dan perdarahan postpartum dengan jumlah responden sebanyak 94. Hasil karakteristik disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini, antara lain:

## 1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2017.

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Umur		
20-25	53	56.4%
26-30	25	26.6%
31-35	16	17.0%
Pendidikan		
SMP	33	35.1%
SMA	54	57.4%
PT	7	7.4%
Paritas		
Primipara	39	41.5%
Multipara	55	58.5%
Persalinan		
SC	27	28.7%
Normal	67	71,3%

Sumber : Data Sekunder 2017

Dari tabel 4.1 dari 94 responden karakteristik responden ibu yang berumur 20-25 tahun sebanyak 53 responden (56,4%). umur ibu 26-30 tahun sebanyak 25 responden (26,6%) dan umur 31-35 tahun sebanyak 16 responden (17,0). Karakteristik pendidikan yang paling banyak yaitu SMA sebanyak 54 responden (57,4%), SMP sebanyak 33 responden (35,15) dan pendidikan ibu yang paling sedikit adalah PT sebanyak 7 responden (7,4%). Sedangkan karakteristik ibu paritas dengan primipara sebanyak 39 responden (41,5%), dan ibu yang multipara sebanyak 55 responden (58,5%). Dan karakteristik jenis persalinan SC sebanyak 27 responden (28,8), dan ibu yang melahirkan Spontan 67 responden (71,3%).

## 2. Analisis Univariat

### a. Anemia

Tabel 4.2 Anemia pada ibu hamil di RSUD Panembahan Senopati Bantul 2017

Anemia	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Anemia	51	54.3
Anemia	43	45.7
Jumlah	94	100.0

Sumber : Data Sekunder 2017

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui anemia pada ibu hamil di RSUD Panembahan Senopati pada tahun 2017 sebanyak 43 responden (54,3%), sedangkan yang tidak anemia sebanyak 51 responden (45,7%).

b. Perdarahan

Tabel 4.3 Perdarahan Pasca Bersalin di RSUD Panembahan Senopati Bantul 2017

Perdarahan	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Perdarahan	47	50.0
Perdarahan	47	50.0
Jumlah	94	100.0

Sumber : Data Sekunder 2017

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui perdarahan pasca bersalin di RSUD Panembahan Senopati tahun 2017 sebanyak 47 responden (50,0), sedangkan yang tidak perdarahan sebanyak 47 reaponden (50,5).

3. Analisa Bivariat

Tabel 4.4 Hubungan Anemia dengan Kejadian Perdarahan Pasca Bersalin di RSUD Panembahan senopati tahun 2017

Anemia	Perdarahan						P	KC
	Ya		Tidak		Jumlah			
	F	%	F	%	F	%		
Ya	31	33.0%	12	12.8%	43	45,7	0,000	0,376
Tidak	16	17.0%	35	37.2%	51	54,2		
Jumlah	47	100	47	100	94	100		

Sumber : Data Sekunder 2017

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui bahwa dari 94 responden ibu yang mengalami anemia dengan perdarahan sebanyak (33,0%) dan ibu yang anemia dengan tidak perdarahan sebanyak (12,8%). Sedangkan ibu yang tidak anemia dengan perdarahan (17,0%) dan ibu yang tidak anemia dengan tidak perdarahan (37,2%).

Berdasarkan uji statistik non parametik dengan menggunakan uji *Chi-square* dengan taraf kesalahan 5% dengan tingkat kepercayaan 95% didapatkan hasil  $p = 0,000 < 0,05$  sehingga disimpulkan secara statistik bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yaitu mempunyai hubungan yang signifikan anemia pada ibu hamil terhadap kejadian perdarahan pasca bersalin yang diteliti di RSUD Panembahan Senopati tahun 2017. Hasil analisis koefisien kolerasi *Chi-square* sebesar 0,376 menunjukkan keeratan hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian perdarahan pasca bersalin memiliki kereratan dalam katagori rendah

## **B. Pembahasan**

### **1. Anemia pada ibu hamil di RSUD Panembahan Senopati tahun 2017**

Hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Panembahan Senopati tahun 2017 menunjukkan bahwa ibu yang mengalami anemia sebanyak 43 responden (45,7%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulya Dina (2012), menunjukkan kejadian anemia pada ibu bersalin di RSUD Panembahan Senopati Bantul sebagian besar adalah anemia berat sebanyak 25 orang (41,7 %). Anemia adalah suatu keadaan dimana kadar Hb dalam darah hematokrit atau jumlah eritrosit lebih rendah dari normal yaitu kurang dari 11 gr%. Berdasarkan ketetapan WHO, anemia adalah suatu keadaan dimana kadar Hemoglobin lebih rendah dari batas normal untuk kelompok orang yang bersangkutan (Tarwoto, 2011). Anemia merupakan menurunnya kadar hemoglobin, hematokrit dan jumlah sel darah merah dibawah nilai normal yang dipatok untuk perorangan (Arisman, 2009).

Faktor-faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil adalah usia, paritas. Dari hasil kareteristik responden yang diteliti umur ibu yang berumur 20-25 tahun sebanyak 53 responden (56,4%) dan bu yang mengalami anemia sebanyak 18 responden (19,1%). Umur ibu 26-30 tahun sebanyak 25 responden (26,6%), ibu yang mengalami anemia sebanyak 12 responden (12,7%), dan umur ibu 31-35 sebanyak 16 responden (17,0), ibu yang mengalami anemia 13 responden (13,8%). Dalam penelitian ini usia ibu bersalin dalam rentan usia reproduktif, sehingga usia bukan merupakan faktor penyebab anemia. Sesuai dengan teori Manuaba (2010) yang menyatakan bahwa reproduksi sehat untuk hamil dan melahirkan adalah usia 20 – 35 tahun, jika terjadi kehamilan dibawah atau di atas usia tersebut maka dikatakan beresiko akan menyebabkan terjadinya kematian 2 – 4 kali lebih tinggi dari reproduksi sehat. Sedangkan menurut jurnal Mulya (2015) dan Alam (2012), ibu yang melahirkan anak pada usia dibawah 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, dapat meningkatkan resiko terjadinya perdarahan postpartum yang mampu mengakibatkan kematian pada ibu.

Faktor lain yang menyebabkan anemia yaitu paritas. Dari hasil penelitian karakteristik responden yang diteliti ibu paritas dengan primipara sebanyak 39 responden (41,5%), ibu yang mengalami anemia sebanyak 13 responden (13,8%) dan ibu yang multipara sebanyak 55 responden (58,5%), yang mengalami anemia

sebanyak 30 responden (31,9%). Paritas menurut teori Arisman (2010) paritas adalah jumlah kehamilan yang menghasilkan janin mampu hidup diluar rahim. Paritas >3 merupakan faktor terjadinya anemia, hal ini disebabkan karena terlalu sering hamil dapat menguras cadangan zat gizi ibu. Oleh karena itu ibu dengan paritas yang tinggi hendaklah menjaga kesehatan kehamilannya dengan baik, serta menyiapkan diri dengan baik ketika memasuki proses persalinan baik fisik, mental maupun materi.

## 2. Kejadian Perdarahan Pasca Bersalin di RSUD Panembahan Senopati tahun 2017

Hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Panembahan Senopati tahun 2017 menunjukkan bahwa ibu yang tidak mengalami perdarahan sebanyak 47 responden (50,0), sedangkan ibu yang mengalami perdarahan sebanyak 47 respondek (50,0). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulya (2012) menunjukkan kejadian perdarahan pasca persalinan di RSUD Panembahan Senopati Bantul sebagian besar disebabkan atonia uteri 33 orang (55%). Syaifuddin (2006) mengatakan bahwa perdarahan postpartum adalah perdarahan setelah bayi baru lahir dimana jumlah darah yang keluar lebih dari normal yang menyebabkan perubahan tanda-tandavital yaitu pasien pasien sering mengeluh lemah, kembung, keringat dingin, menggigil, hiperpnea, TD sistolik <90 mmHg, nadi 100>x/menit, kadar Hb <8 gr%. Pada kehamilan normal akan terjadi kehilangan darah sebanyak kurang lebih 500 ml.

Faktor-faktor yang menyebabkan perdarahan adalah umur, jarak kelahiran, malposisi dan malpresentasi janin, riwayat komplikasi sebelumnya, dan anemia. Dari hasil karakteristik responden yang diteliti pendidikan yang paling banyak yaitu SMA sebanyak 54 responden (57,4%), yang mengalami perdarahan sebanyak 24 responden (25,5%). Sedangkan pendidikan ibu yang SMP sebanyak 33 responden (35,1%), yang mengalami perdarahan sebanyak 18 responden (19,1%). Pendidikan ibu yang paling sedikit adalah PT sebanyak 7 responden (7,4%), yang mengalami perdarahan sebanyak 5 responden (5,3%). Sesuai dengan teori Notoatmodjo (2007) yang mengatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor resiko kurangnya pengetahuan, karena pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup, terutama dalam memotivasi sikap berperan serta dalam perkembangan kesehatan. Semakin tinggi

tingkat kesehatan, seseorang makin menerima informasi sehingga makin banyak pola pengetahuan yang dimiliki.

Disamping adanya faktor pendidikan ada juga faktor lain yaitu paritas, dari hasil karakteristik responden yang diteliti ibu paritas dengan primipara sebanyak 39 responden (41,5%), yang mengalami perdarahan sebanyak 16 responden (17,0%) dan ibu yang multipara sebanyak 55 responden (28,5%), yang mengalami perdarahan sebanyak 31 responden (33,0%). Sesuai dengan jurnal Hikmah (2015). Paritas 2-3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut perdarahan pasca persalinan yang dapat mengakibatkan kematian maternal.

### 3. Hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian perdarahan pasca bersalin di Rumah Sakit RSUD Panembahan Senopati Bantul

Hasil tabulasi silang diketahui bahwa ibu bersalin dengan anemia sebagian besar mengalami perdarahan sebanyak 31 responden (33,0%) dan ibu bersalin dengan anemia mengalami tidak perdarahan sebanyak 12 responden (12,8%). Hasil uji *chi-square* diperoleh *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan secara statistik ada hubungan yang signifikan antara anemia pada ibu hamil dengan kejadian perdarahan pasca bersalin di RSUD Panembahan Senopati tahun 2017. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin rendah kadar Hb, semakin besar resiko untuk mengalami perdarahan postpartum. Hal ini sependapat dengan Sarwono (2008), kekurangan kadar hemoglobin dalam darah mengakibatkan kurangnya oksigen yang di bawah atau ditransfer ke sel tubuh maupun sel otak dan uterus. Jumlah oksigen dalam darah yang kurang menyebabkan otot-otot uterus tidak dapat berkontraksi dengan adekuat sehingga mengakibatkan perdarahan.

Anemia menyebabkan jumlah oksigen yang diikat dan dibawa hemoglobin berkurang, sehingga tidak dapat memenuhi keperluan jaringan. Bila jumlah oksigen yang masuk berkurang maka kinerja organ yang bersangkutan akan menurun, sedangkan kelancaran proses tertentu akan terganggu. Hal ini sejalan dengan penelitian Reso Mulya (2015) ibu yang mengalami perdarahan sebagian besar mengalami perdarahan dalam kehamilan karena kadar Hb yang kurang mengakibatkan proses metabolisme energi menjadi terhambat karena kekurangan oksigen. Oksigen penting untuk segala jenis siklus yang ada dalam tubuh termasuk

metabolisme energi dalam tubuh membuat otot berkontraksi secara maksimal. Apabila kontraksi otot uterus tidak edekuat, pembuluh darah yang terbuka akibat sinus-sinus tempat penempelan plasenta tidak akan dapat tertutup, ini yang mengakibatkan perdarahan terus terjadi, sedangkan apabila perdarahan terus terjadi maka kadar Hb semakin menurun membuat semakin lemahnya kontraksi otot uterus atau bahkan tidak dapat berkontraksi lagi.

Ibu anemia bisa disebabkan karena pendidikan yang rendah, dari hasil karakteristik responden yang diteliti pendidikan yang paling banyak yaitu SMA 54 responden (57,4%), yang mengalami perdarahan sebanyak 24 responden (25,5%). Ibu yang mengalami anemia sebanyak 22 responden (23,4%). Pendidikan ibu yang paling sedikit adalah PT sebanyak 7 responden (7,4%). Seperti jurnal menurut Baiq (2014) ibu rumah tangga yang pendidikan rendah dan mengalami anemia akan beresiko mengalami perdarahan dibandingkan ibu yang pendidikan tinggi. Karena ibu rumah tangga yang pendidikan rendah dan mengalami anemia, disamping kurang mendapatkan informasi penerimaan terhadap informasi yang ibu dapatkan juga rendah tentang masalah kesehatan. Karena pendidikan akan berpengaruh terhadap perilaku kesehatan seseorang.

Disamping karena faktor pendidikan bisa karena faktor paritas, dari hasil karakteristik responden yang diteliti ibu paritas dengan primipara sebanyak 39 responden (41,5%), yang mengalami perdarahan sebanyak 16 responden (17,0%). Ibu yang mengalami anemia sebanyak 13 responden (13,8%) dan ibu yang multipara sebanyak 55 responden (58,5%), yang mengalami perdarahan sebanyak 31 responden (33,0%). Ibu yang mengalami anemia sebanyak 30 responden (31,9%). Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan tinggi rendahnya paritas akan berpengaruh pada kesehatan ibu disaat hamil dan bersalin. Paritas ibu yang bersangkutan mempengaruhi morbiditas dan mortalitas ibu dan anak.

Faktor yang menyebabkan anemia dengan perdarahan tidak paritas saja, terdapat faktor lain yaitu jenis persalinan, dari hasil karakteristik responden yang diteliti jenis persalinan dengan SC sebanyak 27 responden (28,7%), yang mengalami perdarahan sebanyak 10 responden (10,6%). Ibu yang mengalami anemia sebanyak 8 responden (8,5%), dan ibu yang melahirkan spontan sebanyak 67 responden (61,3%), yang mengalami perdarahan sebanyak 37 responden

(39,4%), ibu yang mengalami anemia sebanyak 35 responden (37,2%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cuanda, M, 2015 di RSUD Ungaran yang menyatakan bahwa anemia memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian perdarahan postpartum. Kemudian penelitian Hidayah, NF, 2012 di RSUD Panembahan Senopati Bantul yang menunjukkan anemia mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian perdarahan postpartum sehingga membuktikan bahwa semakin rendah kadar Hb, semakin besar resiko untuk mengalami perdarahan postpartum. Hal ini sependapat dengan Sarwono (2007), kekurangan kadar hemoglobin dalam darah mengakibatkan kurangnya oksigen yang dibawah / ditransfer ke sel tubuh maupun sel otak dan uterus. Jumlah oksigen dalam darah yang kurang menyebabkan otot-otot uterus tidak dapat berkontraksi dengan adekuat sehingga timbul atonia uteri yang mengakibatkan perdarahan.

#### 4. Keeratan Hubungan Anemia dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Hasil dari uji Chi-square untuk melihat keeratan hubungan antara anemia pada ibu hamil Trimester III dengan kejadian perdarahan postpartum adalah 0,376. Berdasarkan Sugiono (2014) pada tabel 3.5 bahwa artinya ada hubungan antara anemia pada ibu hamil Trimester III dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Hal ini dikarenakan peneliti hanya mengendalikan faktor antara lain umur dan paritas.

#### 5. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan peneliti adalah dalam mengambil data responden di rekam medis pasien ada variabel pengganggu yang tidak dikendalikan antara lain malposisi dan malpresentasi janin, riwayat komplikasi sebelumnya, dan partus lama.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan di atas. Dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada ibu hamil yang tidak mengalami anemia sebanyak 51 responden (54,3%) sedangkan yang anemia sebanyak 43 responden (45,7%).

2. Ibu bersalin yang tidak mengalami perdarahan postpartum sebanyak 47 responden (50,0) sedangkan yang perdarahan sebanyak 47 perdarahan (50,0).
3. Ada hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian perdarahan postpartum RSUD Panembahan Senopati Bantul berdasarkan hasil koefisien korelasi 0,376 menunjukkan keeratan dalam katagori yang rendah.

## **SARAN**

Diharapkan kepada pihak rumah sakit, untuk meningkatkan pencegahan anemia pada ibu hamil dengan penyuluhan ANC terpadu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arisma. MB. (2010). *Gizi Dalam Dasar Kehidupan*. Jakarta: EGC.
- Cuanda. Mulya. *Hubungan Usia dan Anemia Terhadap Kejadian Perdarahan Postpartum di RSUD Ungaran Pada Bulan Mei 2015*. (Skripsi). Stikes Ngadi Waluyo Ungaran.
- Dinkes Provinsi DIY. (2013). *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Dinkes Provinsi DIY.
- Fahmi. M. N. (2010). *Presus Obsgyn : 'Perdarahan Postpartum dini'*. Terdapat Dalam [Http://Www.Fkumyecase.Net](http://Www.Fkumyecase.Net) Diakses pada tanggal 15 November 2017.
- Hidayah. N.F. (2013). *Fakto-Faktor Resiko Yang Mempengaruhi Kejadian Perdarahan Postpartum Primer di RSUD Panembahan Senopati Bantul*. (Skripsi). Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Hikmah. N. (2015). Gambaran Hemoragic Post Partum Pada Ibu Bersalin Dengan Kejadian Anemia Di Ruang Pondok RSUD Kabupaten Jombang, *Jurnal Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulul Jombang*.
- Manuaba. (2010). *Pengantar Kuliah Obstretrik*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- . (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*. Jakarta: EGC.
- Marni. (2012). *Asuhan Kebidanan Pada Persalinan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Notoadmojo. (2012). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawiroradjo. S. (2008). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono.
- Profil Kesehatan Kab/Kota DIY. (2015). *Lampiran Profil DIY*. Yogyakarta.

- Syaiffuddin. AB. (2006). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dasar*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tarwoto dan Wasnidar. (2013). *Buku Saku Anemia pada Ibu Hamil dan Konsep Penatalaksanaan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Ulya. D. (2012). Hubungan Anemia Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta Tahun 2012. *Skripsi*. Universitas'Aisyiyah Yogyakarta.
- Verney. H. (2008). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Verney. H. (2006). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta: EGC.